

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian banyak negara, termasuk Indonesia. UMKM memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, UMKM sering menghadapi tantangan internal dan eksternal yang memengaruhi kelangsungan usaha mereka. Faktor-faktor tersebut perlu dipahami agar kebijakan dan strategi yang tepat dapat diterapkan untuk mendukung UMKM mencapai kesejahteraannya. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga merupakan tulang punggung perekonomian di banyak negara, termasuk Indonesia. UMKM berkontribusi signifikan terhadap PDB, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan ekonomi di berbagai wilayah. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Oleh karena itu, kesejahteraan UMKM menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara.

Kesejahteraan UMKM dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang secara umum dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan manajerial, inovasi produk, efisiensi operasional, dan struktur organisasi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi makro, persaingan pasar, dan perkembangan teknologi. Kedua

kelompok faktor ini saling berkaitan dan memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM.

Menurut Kotler dan Keller (2016) menekankan pentingnya inovasi dan kemampuan adaptasi dalam menghadapi dinamika pasar. Mereka menyebut bahwa UMKM yang mampu berinovasi memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dan berkembang. Selain itu, kemampuan manajerial juga menjadi faktor kunci. Robbins dan Coulter (2018) menjelaskan bahwa kepemimpinan yang efektif dan pengelolaan sumber daya yang optimal merupakan elemen penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan UMKM.

Porter (1980) melalui teorinya tentang lima kekuatan persaingan menyoroti bagaimana tekanan dari kompetitor, pemasok, dan konsumen dapat memengaruhi kinerja bisnis, termasuk UMKM. Selain itu, dukungan pemerintah dalam bentuk regulasi, insentif pajak, dan akses terhadap pembiayaan juga berperan besar. Menurut Drucker (2006), kebijakan pemerintah yang pro-UMKM dapat menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif, sehingga meningkatkan peluang kesuksesan.

Selain itu, perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor eksternal yang sangat relevan di era digital. Transformasi digital membuka peluang baru bagi UMKM untuk memperluas pasar melalui e-commerce, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengakses informasi secara lebih cepat. Namun, tidak semua UMKM mampu memanfaatkan teknologi secara optimal. Menurut Davis (1989), adopsi teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan. Sehingga menurut Drucker (1985), teknologi

menjadi bagian penting dari faktor internal yang memengaruhi keberhasilan usaha. Untuk UMKM, kemampuan internal dalam mengadopsi teknologi (misalnya penggunaan aplikasi digital, e-commerce, atau sistem manajemen modern) dapat meningkatkan efisiensi operasional dan akses ke pasar yang lebih luas.

Kondisi ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar mata uang juga memberikan pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan UMKM. Samuelson dan Nordhaus (2010) menjelaskan bahwa stabilitas ekonomi menjadi prasyarat bagi tumbuh kembangnya sektor bisnis, termasuk UMKM. Ketika ekonomi makro tidak stabil, daya beli masyarakat menurun, yang pada gilirannya berdampak pada penjualan UMKM. Tidak hanya itu, faktor sosial dan budaya juga turut memainkan peran. Hofstede (2001) mengemukakan bahwa nilai-nilai budaya seperti kolektivitas dan kepercayaan dapat memengaruhi cara UMKM beroperasi, terutama di masyarakat yang sangat mengutamakan hubungan sosial. Di Indonesia, misalnya, konsep gotong royong sering kali menjadi dasar dalam membangun jaringan bisnis lokal.

Di Kelurahan Kuanino memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, tingkat kesejahteraan pelaku UMKM di wilayah ini masih menghadapi sejumlah permasalahan yang menghambat perkembangan dan kontribusi mereka terhadap perekonomian lokal. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses terhadap permodalan. Sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan modal pribadi, sementara prosedur pengajuan pinjaman ke lembaga keuangan formal sering

terhambat karena kurangnya dokumen administrasi, seperti laporan keuangan yang rapi.

Selain itu, pelaku UMKM di Kuanino sering kali kesulitan memperluas pasar untuk produk mereka. Minimnya promosi dan keterhubungan dengan jaringan pasar di luar wilayah menjadi penghambat utama bagi mereka untuk meningkatkan pendapatan. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan juga menjadi tantangan. Banyak pelaku usaha yang belum menguasai manajemen bisnis yang baik, pemasaran digital, atau inovasi produk, sehingga daya saing mereka di pasar yang lebih luas sangat rendah. Di sisi lain, infrastruktur pendukung seperti akses internet dan pusat pelatihan usaha belum sepenuhnya optimal untuk mendukung perkembangan UMKM.

Permasalahan ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal. Dari sisi internal, kemampuan manajerial yang lemah, kurangnya inovasi produk, dan rendahnya modal sosial di antara pelaku usaha menjadi penghambat yang signifikan. Sementara itu, faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah yang kurang merata, dominasi produk dari luar wilayah, dan minimnya dukungan infrastruktur memperburuk situasi. Selain itu, perubahan ekonomi dan sosial, seperti inflasi atau perubahan preferensi konsumen, juga berdampak pada daya beli masyarakat, yang pada akhirnya memengaruhi pendapatan UMKM.

Untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM di Kelurahan Kuanino, diperlukan langkah-langkah strategis yang melibatkan sinergi antara berbagai pihak. Pemerintah dan lembaga terkait dapat memberikan pelatihan berkelanjutan

dalam manajemen usaha, inovasi produk, dan pemasaran digital. Selain itu, akses permodalan perlu diperluas, misalnya melalui fasilitas kredit mikro dengan bunga rendah. Pengembangan infrastruktur seperti jalan, jaringan internet, dan fasilitas logistik juga sangat penting untuk mendukung produktivitas UMKM. Tak kalah penting, promosi produk lokal harus ditingkatkan melalui platform digital dan pameran untuk memperluas jangkauan pasar.

Tabel 1.1

Rata – rata pendapatan UMKM di Kelurahan Kuanino

Jenis Usaha	Jumlah UMKM	Rata-rata Pendapatan
Jasa	30	Rp.2.000.000 – 5.000.000
Kuliner	12	Rp.3.000.000– 15.000.000
Perdagangan	72	Rp.300.000 – 15.000.000
peternakan	1	Rp.2.500.000
Industri	2	Rp.1.000.000 – 2.500.000
Total	117	

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Kupang 2019

Berdasarkan data diatas, sektor UMKM yang memiliki jumlah terbanyak adalah perdagangan dengan 72 UMKM, tetapi rentang pendapatannya sangat bervariasi, yaitu Rp.300.000 – 15.000.000. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan pendapatan di sektor ini, yang bisa disebabkan oleh perbedaan skala usaha, akses pasar, dan strategi bisnis. Sementara itu, sektor kuliner dengan 12 UMKM menunjukkan potensi keuntungan yang lebih tinggi, dengan rentang pendapatan Rp.3.000.000 – 15.000.000, meskipun jumlah usahanya lebih sedikit dibandingkan sektor perdagangan. Sektor jasa, yang memiliki 30 UMKM, menunjukkan rentang pendapatan yang lebih stabil, yaitu Rp.2.000.000 – 5.000.000. Di sisi lain, sektor industri dan peternakan masih memiliki jumlah

UMKM yang sangat sedikit, dengan pendapatan yang relatif rendah dibandingkan sektor lainnya.

Permasalahan yang dihadapi UMKM dapat dikategorikan menjadi permasalahan internal dan eksternal. Dari sisi internal, banyak UMKM mengalami kendala dalam permodalan dan manajemen keuangan, yang menyebabkan kesulitan dalam mengembangkan usaha. Kurangnya inovasi dan diferensiasi produk juga menjadi tantangan bagi UMKM dalam menghadapi persaingan yang ketat, terutama di sektor perdagangan dan kuliner. Selain itu, minimnya pemanfaatan teknologi dan digitalisasi membuat banyak UMKM tertinggal dalam pemasaran dan transaksi bisnis. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang kurang terampil dalam manajemen bisnis dan pemasaran juga menjadi hambatan dalam meningkatkan daya saing UMKM.

Dari sisi eksternal, UMKM menghadapi persaingan pasar yang ketat, terutama di sektor perdagangan yang memiliki jumlah UMKM terbesar. Akses terhadap pembiayaan dan kredit usaha juga menjadi tantangan, karena banyak UMKM kesulitan mendapatkan pinjaman atau modal tambahan untuk ekspansi bisnis. Kurangnya dukungan infrastruktur dan regulasi yang mendukung UMKM, seperti izin usaha, pajak, dan distribusi, juga menjadi kendala, terutama bagi sektor peternakan dan industri. Selain itu, perubahan tren konsumen dan daya beli masyarakat turut mempengaruhi pendapatan UMKM, di mana hanya usaha yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan pasar yang dapat bertahan dan berkembang. Faktor ekonomi dan krisis global juga berdampak signifikan

terhadap kelangsungan UMKM, terutama dalam hal inflasi dan kebijakan ekonomi yang berpengaruh terhadap daya beli masyarakat.

Untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM, diperlukan langkah-langkah strategis seperti peningkatan akses permodalan melalui kerja sama dengan lembaga keuangan, pelatihan digitalisasi bisnis agar UMKM lebih aktif dalam pemasaran online, serta inovasi produk dan layanan agar lebih kompetitif di pasar. Selain itu, kerja sama dengan pemerintah dan sektor swasta dapat membantu UMKM mendapatkan dukungan dalam bentuk bantuan dan program pendampingan. Peningkatan kapasitas SDM melalui edukasi bisnis juga diperlukan agar UMKM lebih profesional dalam mengelola usaha. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan UMKM dapat lebih berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian.

Sehingga penelitian ini berfokus pada bagaimana faktor internal seperti inovasi, manajemen, dan efisiensi operasional, serta faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, teknologi, dan kondisi ekonomi makro, memengaruhi kesejahteraan UMKM. Dengan pemahaman yang mendalam, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi strategis untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM.

Sari M., Suryani, T (2022), dengan judul penelitian: Pengaruh Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh kinerja umkm terhadap peningkatan kesejahteraan umkm. Hasil penelitian membuktikan bahwa kinerja umkm berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan UMKM.

Nur Lela (2023), dengan judul penelitian: Pengaruh Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kota Pekalongan. Penelitian ini Bertujuan Untuk Mengetahui Pengaruh internal dan eksternal terhadap Kinerja umkm, hasil penelitian ini membuktikan bahwa faktor internal dan eksternal Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Kinerja umkm.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena peneliti ingin mencari tahu pengaruh yang ditimbulkan dari faktor internal dan eksternal terhadap peningkatan kesejahteraan UMKM dengan demikian peneliti merumuskan tulisan ini dengan judul **“Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pelaku UMKM di Kelurahan Kuanino Kecamatan Kota Raja”**

1.2 Masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi permasalahan Pengaruh Internal dan Eksternal terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pelaku UMKM di Kelurahan Kuanino Kecamatan Kota Raja.

1.3 Persoalan Penelitian

Persoalan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Apakah Faktor Internal berpengaruh terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pelaku UMKM di Kelurahan Kuanino Kecamatan Kota Raja?
2. Apakah Faktor Eksternal berpengaruh terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pelaku UMKM di Kelurahan Kuanino Kecamatan Kota Raja?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap peningkatan kesejahteraan UMKM di Kelurahan Kuanino Kecamatan Kota Raja .

2. Manfaat Penelitian

- a) **Manfaat Akademik:** Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dalam hal faktor internal dan eksternal terhadap peningkatan kesejahteraan. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna untuk mahasiswa agar dapat dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran serta penelitian selanjutnya yang akan membahas topik yang sama.
- b) **Manfaat Praktis:** Penelitian ini diharapkan menambah wawasan yang lebih luas mengenai faktor internal, faktor eksternal dan peningkatan kesejahteraan serta mampu dijadikan sebagai bahan pustaka ataupun referensi untuk pembandingan dipenelitian berikutnya.